



ISBN: 978-602-71993-8-2

Prosiding Seminar Nasional
Implementasi Ajaran Ki Hadjar Dewantara (KHD)
dalam Pembentukan Karakter Bangsa



Dies Natalis ke-61
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta, 22 September 2016

Prosiding Seminar Nasional

**“Implementasi Ajaran Ki Hadjar
Dewantara Dalam Pembentukan Karakter
Bangsa”**

Dies Natalis ke 61 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Yogyakarta, 22 September 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Copyright @2016
ISBN: 978-602-71993-8-2

Penyunting:
Yuyun Yulia, Ph.D

Desain Layout:
Ardian Arief, M. Pd

Diterbitkan oleh:



Alamat Penerbit:
Perum Soditan Permai Blok A No. 11 Soditan,
Gumpang Kartasura, Surakarta 57161
HP: 08164274703, E_mail: topik_fm@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
<i>KEYNOTE SPEAKERS</i>	vi
1. IMPLEMENTASI AJARAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA Oleh: Try Sutrisno.....	1-12
2. MENUJU IMPLEMENTASI AJARAN KI HADJAR DEWANTARA Oleh: Sri – Edi Swasono.....	13-34
3. RENAINSANS TAMAN SISWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA BAGI GENERASI EMAS INDONESIA Oleh: Cahyono Agus.....	35-43
4. SISTEM AMONG KI HAJAR DEWANTARA TERHADAP PENERAPAN SISTEM HUKUMAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR Oleh: Anita Wijayanti dan Rizki Lestari.....	44-49
5. MANAJEMEN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KARAKTER Oleh: Mundilarno.....	50-58
6. <i>DEVELOPMENT OF PHYSICS MODULE WITH CONTEXTUAL APPROACH FOR CLASS XI SMA NEGERI 1 PLERET</i> Oleh: Sigit Pratomo Kusumo, Hidayati dan Puji Hariati Winingsih.....	59-66
7. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA KOOPERATIF TIPE <i>TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)</i> TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 3 KASIHAN Oleh: Septi Dadi dan AA Sujadi.....	67-73
8. HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR SISWA, INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA, DAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP TAMAN DEWASA SE-KECAMATAN UMBULHARJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016 Oleh: Desi Purnamasari, Hidayati, Septi Ambarwati.....	74-81
9. PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN BAHASA PADA SISWA SD KOTA YOGYAKARTA Oleh: Siti Anafiah dan Ardian Arief.....	82-88
10. PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR DAN	iii

KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh: I Wayan Kartana.....	89-98
11. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA Oleh: Veronika Unun Pratiwi, Purwani Indri Astuti dan Dini.....	99-107
12. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG DI SD BOPKRI MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2016/2017 Oleh: Wiwing dan Ardian Aref.....	108-112
13. METAFORA PRINSIP PENDIDIKAN KETAMANSISWAAN DALAM KARYA KI HADJAR DEWANTARA Oleh: Imam Ghozali & Hasti Robiasih.....	113-129
14. <i>TEACHER'S MOTIVATING ACTIONS TO INCREASE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN LEARNING ENGLISH</i> Oleh: Ashari dan Agus Sapto Nugroho.....	130-134
15. <i>EDUCATIONAL VALUES RELATED TO TRINGA PRINCIPLES AS SEEN IN THE MAIN CHARACTER IN LITTLE BOY MOVIE</i> Oleh: Marlen Naomi Talan dan YuyunYulia.....	135-139
16. EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT KEMAMPUAN AWAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA Oleh: Nike Sulistyawati dan Esti Harini.....	140-148
17. PENCEGAHAN EFEK NEGATIVE INTERNET DAN TEHNOLOGI BERBASIS KONSEP PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA BAGI GENERASI MUDA Oleh: Numaningsih dan Arit Arianti.....	149-154
18. OSTRIK (TERMOS TERMOELEKTRIK) UNTUK MENGKONVERSI UAP PANAS TERMOS MENJADI ENERGI LISTRIK Oleh: Raden Suhabno, Nur Arifin, Sony Yuniar Erlangga, Puji Hariati Winingsih.....	155-159
19. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMBATIK DI SDN PERCOBAAN 4 WATES TAHUN AJARAN 2015/2016 Oleh: Elma Duwiyanti dan Ardian Arief.....	160-165
20. ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016 Oleh: Mujiono, B. Kusmanto.....	166-174

PENCEGAHAN EFEK NEGATIVE INTERNET DAN TEHNOLOGI BERBASIS KONSEP PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA BAGI GENERASI MUDA

NURNANINGSIH¹⁾, ARIN ARIANTI²⁾

⁽¹⁾Univet Bantara Sukoharjo

nurnaninx@yahoo.co.id

⁽²⁾Univet Bantara Sukoharjo

arinarianti@yahoo.com

ABSTRAK: Tehnologi yang ada di Indonesia sudah sangat mudah diakses untuk mempermudah segala akses informasi.terdapat hal negative yang perlu diwaspadai, terutama untuk para siswa yang sedang menggunakan HP atau Tablet (istilah lainnya adalah gadget). Begitu mudahnya berbagai informasi diakses maka secara sadar ataupun tidak sadar, siswa dapat mengakses situs situs porno maupun permainan yang berbau kekerasan.Bagaimana cara menaggulangi efek negative dari internet dan tehnologi dengan menggunakan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantoro?Ki Hajar dewantara (KHD) adalah Bapak Pendidikan Indonesia telah mencetuskan 13 konsep pendidikan (Supriyoko;2013) setelah beberapa tahun berkecimpung di dunia pendidikan sejak 3 Juli 1922. Konsep tersebut adalah konsep Trihayu, konsep keseimbangan konsep dasar dan ajar, konsep tri sentra pendidikan, konsep kebangsaan, konsep kekeluargaan,konsep among, konsep tutwuri handayani, konsep tringa, konsep tri rasa,konsep trina dan konsep tri pantangan.

Konsep pendidikan ini mengatur tentang manfaat pendidikan bagi siswa beikut hal yang perlu dipertimbangkan untuk lebih mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi. Selain itu Konsep Pendidikan ini juga mengajarkan tentang hal yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika mengajar dan juga harus meninggalkan hal yang tidak sesuai untuk dikerjakan oleh pendidik karena siswa lebih mudah menyerap sebuah ilmu yang merupakan hasil contoh dari suatu perbuatan

Keywords: *internet, efek negative, konsep pendidikan KHD*

PENDAHULUAN

Ketika seseorang belajar di sebuah level pendidikan maka dihadapkan dengan beberapa mata pelajaran.Setiap mata pelajaran yang ada di setiap jejang pendidikan itu saling berhubungan dan saling bersinergi untuk menuju sebuah titik fokus yang memiliki inti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ilmu pengetahuan yang didapat di bangku sekolah yan dikemas didalam semua mata pelajaran merupakan kunci sukses untuk kehidupan masa depan seseorang.

Pelajaran yang diberikan di bangku sekolah sangatlah bermacam-macam, salah satunya adalah mata pelajaran TIK. TIK kepanjangan dari Tehnologi Informasi dan Komunikasi (Revalda; 2009). TIK adalah ilmu pengetahuan yang sangat erat huungannya dengan perkembangan tehnologi global. Tik sudah diberikan sejak pendidikan sekolah dasar walaupun untuk kurikulum 2013 pelajaran ini tidak lagi masuk menjadi mata pelajaran wajib. Berdasarkan kemajuan perkembangan jaman yang sudah mulai mengglobal dalam urusan tehnologi dan informasi maka TIK masih diberikan di jenjang sekolah dasar sebagai muatan local bukan mata pelajaran wajib.

TIK ini mengajarkan cara menggunakan computer dengan bijak dan dengan benar. Sehingga anak sekolah SD dapat tetap menggunakan computer secara proporsional untuk tujuan yang baik tidak untuk disalah gunakan manfaat dari tehnologi yang sudah sangat pesat kemajuannya ini.

Tehnologi yang ada di Indonesia sudah sangat mudah diakses untuk mempermudah segala akses informasi. Tehnologi yang ada sekarang ini membuat teman yang jauh terasa dekat, seperti adanya aplikasi Skype, facebook, instagram dll. Selain itu, tehnologi mempermudah seseorang untuk mengetahui berita terupdate dari belahan dunia yang jauh letaknya. Dahulu informasi dari belahan dunia yang berbed dapat diakses dengan bantuan computer yang sudah dikoneksi dengan internet yang membuat segala informasi mudah didapatkan. Pada masa ini, internet tidak lagi memerlukan computer tapi cukup menggunakan n. Apalagi untuk dunia pendidikan, tehnologi ini sangatlah membantu. SeHP maupun tablet yang sudah memiliki aplikasi-aplikasi yang bermacam-macam yang kesemuanya itu mudah untuk terkoneksi dengan internet sehingga ada yang beranggapan bahwa setelah HP dan Tablet canggih ini sudah ditemukan maka serasa bahwa dunia serasa ada di tangan karena cukup dengan menekan keyboard HP atau Tablet maka segala keinginan akan informasi maupun menghubungi teman yang berada di belahan dunia yang jauh tidak lagi menjadi mustahil dan hal ini menjadi sangatlah mudah dan menyenangkan hingga pendidikan tidak hanya melalui buku ajar atau buku teks dan pembelajaran dikelas yang hanya mendengar guru menjelaskan tentang suatu ilmu. Tetapi siswa atau pembelajar dapat mencari ilmu yang sedang dipelajari kemudian mendiskusikan dengan teman-temannya, dan masih banyak lagi manfaat dari tehnologi jika kita bisa menggunakannya secara bijak.

Walaupun demikian, terdapat hal negative yang perlu diwaspadai, terutama untuk para siswa yang sedang menggunakan HP atau Tablet (istilah lainnya adalah gadget). Begitu mudahnya berbagai informasi diakses maka secara sadar ataupun tidak sadar, siswa dapat mengakses situs porno maupun permainan yang berbau kekerasan. Semula tidak sengaja dapat berubah menjadi suatu aktifitas yang tidak bias ditinggalkan atau siswa dapat merasakan ketagihan untuk mengakses hal-hal yang belum boleh diakses oleh para siswa tersebut. Hal inilah yang menjadi sebuah perenungan bagi para pengajar maupun orang tua atau wali murid. Bagaimana cara menaggulangi efek negative dari internet dan tehnologi dengan menggunakan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantoro?

Perkembangan manusia yang sangat cepat tentunya diiringi oleh teknologi sebagai pembantu dalam aktivitas seseorang. tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga merubah pola berfikir terhadap seseorang. Dalam dunia pendidikan, guru yang baik adalah guru yang bisa mengikuti kebutuhan siswa dan kehidupan siswa pada saat tersebut, dan teknologi saat ini sangat membantu dan menarik minat belajar siswa. Contohnya saja komputer atau internet yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan seperti ketika guru menerangkan suatu materi, siswa dapat secara mandiri mencari informasi yang diberikan guru tersebut melalui internet tanpa ada batasan perintah dari guru.

Siswa diajak untuk menyadari, menggunakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran lewat media bersama dengan siswa sehingga menciptakan hubungan yang berkesinambungan dan penilaian yang objektif bagi kedua pihak. Siklus ini diharapkan dapat selalu berulang dengan bantuan media pembelajaran dan memberi situasi belajar yang menyenangkan, mendalam dan bermakna.

Dalam dunia pendidikan dasar dan menengah terdapat pelajaran TIK, sedangkan pada jenjang pendidikan master atau S2 terdapat pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis pada perkembangan tehnologi, perkuliahan yang dimaksud adalah TEKS (Teaching English

Knowledge and Skill) memberikan banyak ilmu yang berkaitan tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Inggris. Teknologi informatika dan komunikasi (TIK) adalah salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para guru untuk merancang program pembelajaran yang efektif dan efisien (Revalda;20019).

Berdasarkan penjabaran diparagraf sebelumnya, pengajaran dan pembelajaran berbasis internet sangatlah menarik dan mengasikkan bagi para siswa. Internet menyediakan segala informasi yang mereka butuhkan, sehingga siswa tidak perlu susah-susah mencari informasi yang dicari di dalam buku yang diinginkan. Berdasarkan alasan, segala sesuatu sudah disediakan oleh internet dan ada anggapan yang berkembang dimasyarakat yang mengatakan serasa dunia ada ditangan hal ini sangatlah riskan bagi para siswa untuk terpengaruh hal hal yang bersifat negative bagi dirinya, keluarganya dan bagi bangsanya.

Segala efek buruk dari mudahnya mengakses internet sebenarnya dapat dicegah atau dapat diperbaiki. Bagaimana efek buruk ini mempengaruhi siswa satu dengan siswa yang lain pastilah berbeda hasilnya, ada yang sangat terpengaruh, ada yang tidak begitu terpengaruh, bahkan ada yang tidak terpengaruh sama sekali. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan yang ada disekitar siswa tersebut, sebagai contoh cara orang tua mendidik, cara sekolah mendidik serta bagaimana lingkungan tempat siswa tersebut tinggal.

1. Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Berdasarkan contoh yang telah disebutkan diatas telah di sebutkan dan dirangkum oleh Ki Hajar Dewantara jauh sebelum computer dan gadget ditemukan di Indoneisa karena perguruan taman siswa didirikan oleh Ki Hajar Dewantara pada tanggal 3 Juli 1922 yang akhirnya setelah beberapa tahun berkecimpung didunia pendidikan, Ki Hajar dewantara menghasilkan konsep pendidikan (Supriyoko;2013). Terdapat 13 konsep pendidikan yang telah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsep yang dimaksud adalah konsep Trihayu, konsep keseimbangan konsep dasar dan ajar, konsep tri sentra pendidikan, konsep kebangsaan, konsep kekeluargaan, konsep among, konsep tutwuri handayani, konsep tringa, konsep tri rasa, konsep trina dan konsep tri pantangan

Konsep Trihayu menyatakan bahwa pendidikan itu hendaknya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, bagi bangsa, dan bagi masyarakat dunia.

Konsep Keseimbangan pendidikan itu hendaklah seimbang antara kecerdasan dan kepribadian.

Konsep Dasar dan Ajar aspek dasar yang berasal dari Tuhan seperti bakat dan potensi diri dan Ajar mendukung adanya pendidikan dan pelatihan bagi sang Anak.

Konsep Trisentra mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan itu ditentukan oleh keluarga, perguruan dan masyarakat.

Konsep Kebangsaan mengatakan bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan semangat kebangsaan yang akan menempatkan kebangsaan diatas kepentingan pribadi.

Konsep Kekeluargaan berpendapat bahwa pendidikan haruslah dilakukan dalam suasana kekeluargaan

Konsep Among menyatakan mendidik anak haruslah dilandasi rasa ikhlas dalam mengasuh dan membimbing.

Konsep TutWuri Handayani menyatakan pendidikan tu selalu memberikan kesempatan kepada sang anak untuk mengembangkan diri.

Konsep Tringa (ngerti, ngrasa, nglakoni) adalah pembimbingan itu diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Konsep Trirasa hasil optimal dari sang anakmendidik itu haruslah mengembangkan daya kreatifitasnya, daya pemahaman dan rasanya, dan di bangun motivasinya.

Konsep Trina (niteni, niroke, nambahi) cara mendidik yang optimal itu haruslah diajari dengan mengenali dan mengingat, meniru yang dipelajari, serta mengembangkan yang dipelajari.

Konsep Tripantangan adalah tiga pantangan bagi seorang pendidik yaitu dilarang berburu harta secara tidak sah, ataupun membeli jabatan, serta berselingkuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui tentang berbagai macam konsep pendidikan yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara maka hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengekang bahkan mencegah dampak buruk internet bagi perkembangan kecerdasan dan kepribadian generasi penerus bangsa.

Berdasarkan konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara maka pembahasan ini dapat diawali dengan konsep Trihayu karena konsep ini memberikan pengertian bahwa pendidikan itu haruslah dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk masyarakat dunia terutama diperuntukkan bagi bangsanya. Ketika siswa mulai dikenalkan dengan teknologi berikut internet maka siswa diajarkan tentang manfaat dari teknologi berikut efek negative dari internet dan teknologi. Kemudian yang harus digaris bawahi adalah penanaman Konsep Kebangsaan siswa harus memiliki keyakinan ketika sudah besar atau sudah memiliki kemampuan menemukan sesuatu yang baik dapat mengharumkan nama bangsa dan siswa tidak akan melakukan hal yang akan merugikan bangsa seperti menjadi hacker dengan mencuri rekening orang luar negeri. Untuk itulah Konsep Keseimbangan sangat berpengaruh disini karena seseorang haruslah memiliki kecerdasan dalam memanfaatkan teknologi dan internet tetapi juga harus memiliki kepribadian yang seimbang dengan kecerdasannya sehingga siswa tidak akan melakukan hal-hal yang buruk yang merugikan dirinya dan negara.

Sebenarnya pendidikan itu berdasarkan pada Konsep Trisentra terdiri dari keluarga, perguruan dan masyarakat. Ketiga sentra ini haruslah memiliki pemahaman yang sama tentang teknologi dan internet dan dapat melakukan antisipasi bersama-sama. Ketiga sentra ini terutama perguruan dan keluarga haruslah mengetahui tentang teknologi dan internet, jadi jangan sampai siswa atau anak lebih pintar dalam menggunakan teknologi dan internet daripada para pendidik maupun orang tua. Kalau hal ini sampai terjadi, siswa atau anak yang sudah kecanduan game atau internet yang tidak seharusnya maka dapat membohongi pendidik (guru dan orang tua). Konsep Trisentra haruslah melakukan pembimbingan bersama sesuai dengan Konsep Tringa yaitu siswa memerlukan untuk dibimbing supaya memiliki pemahaman atas teknologi dan internet, setelah itu dapat mengambil sikap positif atas apa yang sudah dipelajari dan dimengerti kemudian dapat mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. Sehingga pembelajaran atau proses belajar itu tidak hanya berhenti pada mengerti tentang sesuatu tetapi dapat mempraktikkan jika pengetahuan yang dipelajari tersebut dapat memberi manfaat pada dirinya. Untuk itu, dalam memberi pengetahuan akan sesuatu haruslah tidak melepaskan dari adanya konsep Dasar dan Ajar yang memperhatikan bakat dan potensi diri dari siswa yang telah diberikan oleh Tuhan YME. Siswa yang memiliki bakat dan kepintaran tentang menggunakan teknologi terutama internet haruslah diberi pendampingan yang lebih supaya tidak menyalahgunakan internet. Tidak hanya berhenti sampai disini, bakat dan minat tersebut akan bermanfaat jika diarahkan dan juga diadakan pelatihan bagi siswa tersebut. Siswa diajarkan dan dilatih untuk menggunakan teknologi dan internet karena

dijaman maju ini, siswa jangan sampai tidak dapat menggunakan teknologi seperti computer. Banyak sekali pekerjaan yang dapat dipermudah dengan adanya teknologi dan internet.

Pembimbingan tidak bisa lepas dari pembimbing atau pendidik/pengajar dan orang tua yang merupakan pengajar ketika siswa berada di rumah. Pembimbing yang baik adalah yang memiliki rasa ikhlas dalam membimbing dan mengajar sesuai dengan Konsep Among. Dalam berkarya pengajar tidak hanya terpaku kepada gaji tetapi lebih kepada cara pendidik melakukan pendekatan kepada siswa dan anak supaya siswa dan anak dapat memanfaatkan teknologi dan internet secara bijak dan tidak membuat siswa dan anak tersebut merasakan efek kecanduan terhadap teknologi dan internet tersebut. Selain itu, pendidik dapat membuat siswa merasa nyaman dengan lingkungan tempat pengajaran berlangsung atau yang dikenal dengan konsep kekeluargaan. Manfaat system kekeluargaan ini adalah siswa dapat merasa nyaman dan bebas berekspresi selama proses pengajaran berlangsung.

Selain itu, pendidik wajib memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya dan wajib memberikan arahan jika siswa mulai keluar dari rel atau jalur yang ada hal ini telah dikemukakan oleh konsep Tutwuri Handayani. Tidak hanya berhenti sampai disini Konsep Trina harus juga diterapkan. Konsep ini dalam pengajaran lebih menekankan pada taraf siswa dapat mengenali dan mengingat hal yang dipelajari, semisal pendidik mengingatkan kepada siswa tentang hal yang boleh dan tak boleh dilakukan dalam bermain game atau dalam menggunakan internet untuk melihat video kemudian setelah mengenali maka siswa dapat mengikuti untuk meninggalkan game atau video atau situs yang sekiranya dapat merugikan masa depannya, selanjutnya siswa dapat mengembangkan hal yang harus dilakukan ketika bermain internet. Hal ini juga selaras dengan dengan konsep Trirasa yang mengijinkan siswa untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapat tentang teknologi dan internet ini dan memotivasi siswa untuk dapat melakukan hal yang menarik dan positif dari teknologi maupun internet ini semisal contoh untuk teknologi siswa dapat menemukan suatu alat untuk menolong orang yang ada disekitarnya, untuk internet siswa dapat membuat suatu program yang dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Cara pengajaran yang paling utama adalah adanya contoh dari pendidik (guru dan orang tua) untuk melakukan hal-hal yang positif sehingga siswa maupun anak memiliki panutan yang patut dicontoh. Sehingga pendidik tidak boleh melakukan hal hal yang negative yang akan membawa efek negative kepada siswa karena pada dasarnya siswa paling suka untuk meniru orang yang ada disekitarnya sehingga pendidik haruslah mengamalkan konsep Tripantangan.

KESIMPULAN

Internet memberikan pencerahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut adanya sebuah desain pendidikan yang sesuai dengan kemajuan jaman dan perkembangan siswa.

Internet bukan hanya mempunyai fungsi pembuka wawasan dan komunikasi bagi siswa tetapi internet dan teknologi ini juga memiliki sisi negative yang harus diwaspadai oleh pendidik. Walaupun demikian, pendidik perlu menularkan wawasan kepada siswa, membuka mata mereka pada teknologi dan internet. Membantu siswa dalam menggunakan teknologi dan internet dalam hal positif untuk pembelajaran, dan bertanggung jawab.

Pendidik perlu untuk mengenalkan teknologi sejak dini juga mulai mengenalkan internet. Menimbang adanya hal positif dan negative dari adanya kemajuan teknologi dan internet maka diperlukan adanya filter untuk mencegah hal negative berkembang lebih pesat dari pada efek positifnya. Konsep Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara sangat diperlukan untuk mencegah berkembangnya efek negative dari adanya perkembangan teknologi dan internet yang begitu pesat. Konsep pendidikan ini mengatur tentang manfaat pendidikan bagi

siswa beikut hal yang perlu dipertimbangkan untuk lebih mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi.

Selain itu Konsep Pendidikan ini juga mengajarkan tentang hal yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika mengajar dan juga harus meninggalkan hal yang tidak sesuai untuk dikerjakan oleh pendidik. Sehingga Konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara merupakan sebuah paket komplit yang wajib dipertimbangkan jika menginginkan sebuah pendidikan yang akan mencapai keberhasilan yang tidak meninggalkan kepribadian atau kebaikan.

DAFTAR RUJUKAN

Supriyoko, 2013. Butir-butir Pemikiran dipresentasikan dalam Kuliah Ketamansiswaan Mahasiswa baru PEP,MP, PBI Pascasarjana Pendidikan. Ust Jogja

Revalda, 2009, Yahoo answer. [https://id .answers.yahoo.com/question](https://id.answers.yahoo.com/question). 2016